

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara maritim yang dua pertiga wilayah daratannya tertutup lautan. Maritim dapat menjadi basis atau mainstream pembangunan dan kini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan suatu negara. Ke depan, sektor kelautan dan perikanan harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Sebagian besar perikanan laut Indonesia merupakan perikanan rakyat, dan hanya sebagian kecil yang merupakan perikanan industri. Selama ini penangkapan ikannya sendiri masih bersifat tradisional, pengolahan yang dilakukan lebih banyak menggunakan informasi modern dari luar, mengikuti generasi yang diwariskan dan menggunakan peralatan yang sederhana.

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya laut yang sangat beragam. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan mencapai 5,8 juta jiwa, terdiri dari 2,7 juta perairan Indonesia dan 3,1 juta zona ekonomi eksklusif. Panjang pantainya 95.181 km dan panjang kepulauannya 17.480 km. Melimpahnya potensi biota laut di sekitar desa nelayan seharusnya dapat memberikan manfaat besar bagi nelayan setempat dalam meningkatkan taraf hidup ekonominya. Namun kenyataannya hingga saat ini penghidupan para nelayan masih belum efisien secara ekonomi dan belum berhasil.

Tujuan didirikannya suatu negara adalah untuk mendatangkan kesejahteraan bagi rakyatnya. Pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah suatu upaya yang terarah, terpadu, dan berkesinambungan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat. . Suatu bentuk pelayanan sosial yang memenuhi kebutuhan dasar seluruh warga negara. Diantaranya adalah reintegrasi, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Selain itu, kesejahteraan sosial merupakan prasyarat untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk agar dapat berkembang sehingga penduduk dapat hidup bermartabat dan memenuhi fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial sangat penting bagi seluruh masyarakat, khususnya bagi para nelayan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang bermukim di pesisir pantai dan memperoleh pendapatan utama dari pengelolaan sumber daya alam laut, antara lain ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang, dan sumber daya laut lainnya. . Komunitas nelayan mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan komunitas lainnya, ciri-ciri yang timbul dari biota laut. Fungsi-fungsi tersebut sangat sulit dan penuh resiko, terutama yang disebabkan oleh faktor alam. Sebagaimana kita ketahui bersama, wilayah pesisir mempunyai ciri khas yang unik dan kaya akan sumber daya alam biotik dan abiotik. Oleh karena itu, jumlah nelayan di Indonesia meningkat pesat. Karena makanan laut

merupakan sumber daya yang penting. . Namun para nelayan juga banyak menemui kendala sehingga hasil tangkapan sangat sedikit. Situasi ini memiskinkan nelayan.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh nelayan antara lain: Di desa-desa pesisir terpencil, fasilitas pelayanan dasar termasuk infrastruktur fisik masih terbatas, kondisi lingkungan kurang terjaga, dan tidak memenuhi persyaratan standar kesehatan. Ini adalah komunitas berpenghasilan rendah karena kemajuan teknologi. Karena kepemilikan alat tangkap yang terbatas dan permasalahan permodalan yang relatif rendah akibat kurangnya lembaga keuangan, pendidikan dan pengetahuan, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan utama yang sering dihadapi masyarakat di wilayah pesisir. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang paling penting dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Peralihan antara darat dan laut di wilayah pesisir menciptakan ekosistem yang beragam dan sangat produktif, memberikan nilai ekonomi yang luar biasa bagi umat manusia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kegiatan pembangunan sosial ekonomi, maka “nilai” wilayah pesisir terus meningkat. Tekanan terhadap pesisir ini mengakibatkan permasalahan pengelolaan yang timbul dari konflik penggunaan wilayah pesisir antara kelompok kepentingan yang berbeda.

Di Dusun Lebong, Kelurahan Tanjung Palas Hilir, dua pihak yang mempunyai kekuasaan dan pendapatan setara bekerja sama. Pelanggannya adalah nelayan kaya (pemborong) dan nelayan biasa. Kerja sama ini

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi kedua belah pihak. Nelayan kaya (pemborong) memberikan dukungan finansial kepada nelayan biasa pada musim paceklik ketika nelayan biasa tidak melaut atau ketika nelayan menghadapi kesulitan. Sebaliknya, nelayan biasa sebagai penerima bantuan rutin menjual ikan, mengangkut alat tangkap untuk kontraktor, dan merelakan tenaganya untuk membantu pemborong bila diperlukan., Menghargai kebaikan kontraktor. Berdasarkan data survei yang dilakukan juga terlihat bahwa nelayan di kawasan Tanjung Palas Hilir kurang memiliki keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, karena mata pencaharian mereka hanya dari melaut dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat penangkapan ikan sedang sepi, seperti saat tidak ada musim penangkapan ikan atau saat air laut sedang surut, nelayan mempunyai pilihan untuk tidak melaut. Tentu saja, jika pendapatan mereka sebagai pelaut hilang, hal ini akan berdampak pada keberlangsungan penghidupan mereka. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka guna menunjang kehidupan dan menunjang kehidupan di masa depan. Di daerah penelitian, nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap sederhana seperti perahu, jaring, dan jaring. Nelayan melakukan penangkapan ikan tradisional sebagai sumber mata pencaharian. Kegiatan penangkapan ikan pada umumnya dilakukan mengikuti pasang surut dan arus. Hasil tangkapan nelayan biasanya dijual langsung untuk dikenakan pajak yang ditanggung oleh beberapa keluarga nelayan. Di Dusun Lebong merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya berprofesi

sebagai nelayan, dan merupakan wilayah yang aktif melakukan aktivitas penangkapan ikan dimana kegiatan penangkapan ikan dilakukan di wilayah laut dan pesisir. Nelayan skala kecil/tradisional pada umumnya ingin mencari sumber pendapatan langsung dari hasil laut dan menjualnya untuk menunjang penghidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti melakukan survei di Kelurahan Tanjung Palas Hilir Dusun Lebong. Seluruh warganya bermatapencaharian sebagai nelayan, dan banyak di antara mereka yang masih belum mampu karena keadaannya.

Berdasarkan BPS tahun 2019, kesejahteraan nelayan dapat diukur dari beberapa aspek: aspek ekonomi, aspek sosial, aspek kesehatan, aspek ketenagakerjaan dan keselamatan, aspek politik dan peraturan, aspek lingkungan dan keberlanjutan. Situasi di atas tidak hanya mewakili situasi kehidupan nelayan secara umum di Indonesia, tetapi juga terjadi di Kabupaten Bulungan, Kelurahan Tanjung Palas Hilir Dusun Lebong. Kehidupan nelayan di Dusun Lebong menunjukkan bahwa keadaan mereka masih berada di bawah tingkat kesejahteraan ideal bagi masyarakat pada umumnya. Keberhasilan inisiatif pemerintah baik pusat maupun daerah harus diuji melalui evaluasi terhadap indikator-indikator tertentu agar tindakan yang dilaksanakan tepat sasaran dan dapat meningkatkan harkat dan martabat nelayan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan ini adalah :

1. Bagaimana kesejahteraan masyarakat nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan?
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kesejahteraan masyarakat nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kesejahteraan masyarakat nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

1.4. Manfaat

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi gambaran terkait bagaimana peran dari masyarakat nelayan tersebut dalam upaya dan strategi untuk meningkatkan kesejahteraannya

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai bagaimana upaya atau strategi masyarakat nelayan guna untuk meningkatkan kesejahteraannya

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengetahuan dan referensi khususnya keluarga dan khususnya bagi masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta mampu meningkatkan kesejahteraan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Identifikasi/Pembatasan Konsep

Pembatasan konsep digunakan untuk menghindar adanya suatu penyimpangan maupun perluasan pokok konsep agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup hanya meliputi Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan
- 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat kesejahteraan masyarakat nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebatas pengetahuan peneliti, pembahasan mengenai Analisis kesejahteraan masyarakat nelayan belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara mendalam, khususnya pada jurusan Administrasi Negara. Akan tetapi peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang peneliti rasa sedikit banyaknya berhubungan dengan judul yang peneliti angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi peneliti kedepannya, di antaranya adalah :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini
1	Lian Fitriani Abdullah 2015 “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bone Pantai”	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Pertimbangan pemilihan lokasi di Kecamatan Bonepantai karena sebagian besar masyarakat nelayan terdapat di Kecamatan Bonepantai dibandingkan dengan lokasi lain. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak, dimana	Perbedaan a) Lokasi Penelitian Terdahulu dilaksanakan di Kecamatan Bone Pantai. Sedangkan Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini
		<p>semua individu didalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usaha tangkap, analisis pendapatan rumah tangga, analisis pengeluaran rumah tangga, dan analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukan pendapatan rumah tangga masyarakat nelayan yang ada di Kecamatan Bonepantai dengan rata-rata sebesar Rp. 52.948.092/tahun (berasal dari usaha tangkap Rp.</p>	<p>Kabupaten Bulungan.</p> <p>b) Tahun Penelitian</p> <p>Penelitian Terdahulu dilaksanakan di tahun 2015 Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023</p> <p>c)Metode Penelitian</p> <p>Penelitian Terdahulu menggunakan metode penelitian Kuantitatif</p>

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini
		<p>51.881.265/tahun dan di luar sektor perikanan Rp. 1.066.812/tahun) serta rata-rata pengeluaran rumah tangga masyarakat nelayan di Kecamatan Bonepantai sebesar Rp. 29.066.663/tahun (pengeluaran pangan Rp. 11.414.423/tahun dan pengeluaran non pangan Rp. 17.652.240/tahun).Berdasarkan hasil tersebut maka tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat nelayan menurut indikator BKKBN dan sayogo (1977) termasuk pada indikator keluarga sejahteraa III dan tidak miskin. Kata Kunci :</p>	<p>Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif</p> <p>Persamaan</p> <p>a) Objek Penelitian Terdahulu dan penelitian ini sama- sama meneliti tentang kesejahteraan masyarakat nelayan</p>

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini
		Pendapatan Rumah Tangga, Pengeluaran Rumah Tangga, Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga.	
2	AGUSTINI KHAMDIYANI 2022 “ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN MINI PURSE SEINE DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN)	Sumber pendapatan nelayan mini purse seine yang bergantung pada sumber daya perikanan hasilnya tidak menentu sehingga akan mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Kondisi tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi perikanan tangkap, karakteristik kondisi sosial	Perbedaan a) Tahun Penelitian Penelitian Terdahulu ini dilaksanakan pada tahun 2022 Sedangkan Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 b) Lokasi Penelitian Terdahulu dilaksanakan tepat di

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini
	PEKALONGAN, JAWA TENGAH”	ekonomi dan tingkat kesejahteraan nelayan mini purse seine di PPN Pekalongan berdasarkan indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik 2021 dan Nilai Tukar Nelayan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang bersifat survei. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 50 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan analisis	Pekalongan Jawa Tengah. Sedangkan Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan. Persamaan a) Objek Penelitian Terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini
		<p>deskriptif, indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik 2021 dan Nilai Tukar Nelayan. Hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi perikanan mini purse seine di PPN Pekalongan yang meliputi armada penangkapan, alat tangkap, produksi, nilai produksi dan nelayan jumlahnya berfluktuasi. Karakteristik kondisi sosial ekonomi nelayan mini purse seine yaitu mayoritas bekerja pada usia produktif, tingkat pendidikan rendah, tanggungan keluarga 3-4 orang, pengalaman melaut 1-15 tahun,</p>	<p>kesejahteraan masyarakat nelayan</p> <p>b)Metode</p> <p>Peelitian Terdahulu dan Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif</p>

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini
		<p>pendapatan nahkoda dan ABK maksimal di musim puncak dan minimal di musim paceklik, biaya pengeluaran nahkoda dan ABK hanya untuk kebutuhan keluarga, sedangkan biaya pengeluaran bidang perikanan hanya dikeluarkan juragan. Tingkat kesejahteraan nelayan mini purse seine yang dianalisis menggunakan indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik 2021 menunjukan bahwa 100% nahkoda dan 81,1% ABK termasuk kategori sejahtera tinggi dan 18,9% ABK termasuk kategori sejahtera sedang. Hasil Nilai</p>	

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini
		Tukar Nelayan nahkoda sebesar 3,6 dan ABK sebesar 2,1. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nelayan mini purse seine mempunyai tingkat kesejahteraan tinggi.	
3.	Anisa Noverita 2016 “ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA DAHARI SELEBAR KECAMATAN TALAWI	Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Penelitian ini dilakukan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang ada di Desa Dahari	Perbedaan a) Lokasi Penelitian Terdahulu dilaksanakan tepat di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara Sedangkan penelitian ini

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini
	KABUPATEN BATUBARA”	<p>Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara yang berjumlah 443 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi nelayan yaitu 66 KK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah daftar wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu 42 responden (63,63%) tergolong dalam prasejahtera, 21 responden (31,81%) tergolong dalam sejahtera I, dan 3</p>	<p>dilaksanakan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan</p> <p>b) Tahun Penelitian</p> <p>Penelitian terhadap dilaksanakan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023</p>

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini
		responden (4,56%) tergolong dalam sejahtera II. Jika dikaitkan dengan Upah Minimum Batubara 2016 yaitu sebesar Rp.2.313.625 maka seluruh responden masuk dalam kategori miskin	<p>Persamaan</p> <p>a) Objek</p> <p>Penelitian Terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kesejahteraan masyarakat nelayan</p> <p>b)Metode</p> <p>Peelitian Terdahulu dan Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif</p>

2.3 Kajian Teori

2.3.1 Analisis

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis adalah sebagai suatu proses penguraian suatu pokok atau integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang lebih kecil. Analisis melibatkan penelaahan terhadap setiap bagian itu sendiri dan juga hubungan antar bagian tersebut dengan tujuan memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh terhadap keseluruhan.

2.3.2 Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan adalah suatu sistem kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual, yang ditandai dengan rasa aman, kesopanan dan kedamaian internal dan eksternal, di mana semua warga negara terpenuhi kebutuhannya.

Menurut Suharto (2017:35) Kesejahteraan sosial juga berlaku pada semua kegiatan yang menyelenggarakan dan menyalurkan pelayanan

sosial kepada kelompok masyarakat, khususnya kelompok masyarakat kurang mampu. Contoh pekerjaan sosial adalah penerapan berbagai sistem jaminan sosial formal dan informal.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kesejahteraan adalah keadaan dimana seseorang merasa hidupnya berhasil. Padahal, dengan menyebut masyarakat kaya dan gaya hidup, kita bisa memperdalam pemahaman kita tentang emosi yang hidup di masyarakat. Perasaan sejahtera itu sendiri muncul dari terbebasnya rasa takut, terbebas dari penindasan, terbebas dari kemiskinan dan berbagai kekuatan, dan lebih jelas terekspresikan ketika terdapat cukup barang, jasa, dan peluang dalam masyarakat. Selain itu, terdapat kondisi yang mengharuskan terpenuhinya kebutuhan dasar individu atau kelompok berupa pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Tingkat Kesejahteraan dapat diukur dari 6 Indikator atau aspek menurut BPS Tahun 2019, antara lain :

Aspek Ekonomi:

1. Pendapatan: Tingkat Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bernelayan

Aspek Sosial:

1. Pendidikan : Akses Pendidikan dan tingkat melek huruf nelayan
2. Kondisi Hidup: Kualitas perumahan, akses kesehatan, dan infrastruktur sosial

Aspek Kesehatan:

1. Akses Kesehatan: Ketersediaan layanan Kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.
2. Keamanan Pangan: Ketersediaan pangan yang sehat dan bergizi

Aspek Pekerjaan dan Keselamatan:

1. Keselamatan Kerja: Kondisi keselamatan kerja dilaut

Aspek Kebijakan dan Regulasi:

1. Pengaruh Kebijakan Pemerintah: Dampak Kebijakan dan regulasi terhadap nelayan
2. Hak Akses ke Sumber Daya Laut: Perlindungan hak akses nelayan terhadap sumber daya laut.

Aspek Lingkungan dan Keberlanjutan:

1. Dampak Lingkungan: Dampak aktivitas nelayan terhadap lingkungan laut.
2. Keterlibatan dalam upaya konservasi: Partisipasi dalam pelestarian sumber daya laut dan ekosistem.

Mnurut Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, 19 dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Menurut Ralph Linton (Soerjono Soekanto, 2006: 22), masyarakat adalah suatu bentuk hidup bersama dalam jangka waktu yang lama

untuk menciptakan kebiasaan. Masyarakat menurut Sero Soemarjan adalah sekelompok orang yang sudah lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat mengorganisasikan dirinya dan menganggap dirinya sebagai satuan sosial yang mempunyai batas-batas yang jelas (Soerjono Soekanto, 2006: 22). terdiri dari orang-orang yang hidup bersama, yang menciptakan suatu budaya dan mempunyai wilayah, identitas, dan adat istiadat yang sama. , tradisi, sikap dan kesatuan yang dihubungkan oleh persamaan.

Dari beberapa kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan.

2.3.3 Nelayan

Menurut (Sastrawijaya, 2016:34) Nelayan dapat didefinisikan sebagai individu atau komunitas masyarakat yang mata pencahariannya bergantung seluruh atau sebagian pada penangkapan ikan. Beberapa kelompok nelayan menunjukkan perbedaan karakteristik sosial dan demografi. Perbedaan tersebut terdapat pada kelompok umur, pendidikan, status sosial, dan kepercayaan.

Nelayan adalah orang-orang yang pekerjaan sehari-harinya menangkap ikan dan makhluk hidup lain yang hidup di dasar, di kolom air, atau di permukaan air. Perairan tempat terjadinya penangkapan ikan dapat berupa air tawar, air payau, atau air asin.

a. Penggolongan Nelayan

Menurut Arif (2017: 9-10) menggolongkan nelayan menjadi 4 (empat) tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi, orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi keempat tingkatan nelayan tersebut adalah

- 1) Peasant-fisher atau nelayan tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (subsistem). Umumnya nelayan golongan ini masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti dayung atau sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama.
- 2) Post-peasant fisher dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju seperti motor temple atau kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan yang lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor. Pengusaha sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan di wilayah perairan yang lebih jauh dan memperoleh surplus dari hasil tangkapannya karena mempunyai daya tangkap lebih besar. Umumnya, nelayan jenis ini masih beroperasi di wilayah pesisir. Pada jenis ini, nelayan sudah berorientasi dipasar.

Sementara itu tenaga kerja yang sudah digunakan sudah meluas dan tidak bergantung pada anggota keluarga saja

- 3) Commercial fisher, yaitu nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan. Skala usahanya sudah besar yang dicirikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja dengan status yang berbeda dari buruh hingga manajer. Teknologi yang digunakan pun lebih modern dan membutuhkan keahlian tersendiri dalam pengoperasian kapal maupun alat tangkapnya.
- 4) Industrial fisher, ciri nelayan ini adalah diorganisasi dengan cara-cara yang mirip dengan perusahaan agroindustri dinegara-negara maju, secara relatif lebih padat, memberikan pendapatan yang lebih tinggi dari pada perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu, dan menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi ekspor.

b. Adaptasi Ekonomi Masyarakat Nelayan

Menurut Mulyadi (2017:7), adaptasi mengacu pada penyesuaian perilaku. Dalam hal ini adaptasi disebut sebagai tindakan strategis yang bertujuan untuk memaksimalkan peluang hidup. Oleh karena itu, adaptasi dalam suatu populasi dapat memberikan peluang untuk bertahan hidup. Namun bagi kelompok lain, kemampuan beradaptasi akan menghancurkan

mereka. Adaptasi terhadap lingkungan melibatkan tindakan berulang-ulang. Hal ini menimbulkan dua kemungkinan. Pertama, perilaku meniru (coping behavior) yang diperkirakan berhasil. Kedua, kita tidak meniru karena kita menganggap apa yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Keberhasilan perilaku meniru ini menyebabkan individu beradaptasi dengan lingkungan (adaptation), atau individu beradaptasi dengan kondisi lingkungan.

Di desa nelayan, pola adaptif menyesuaikan diri dengan fisik ekosistem laut dan lingkungan sosial sekitarnya. Bagi orang yang bekerja di tengah laut, lingkungan fisik laut mempunyai banyak bahaya. Bekerja di lingkungan laut seringkali mengandung risiko. Karena tugas nelayan adalah berburu ikan, maka hasilnya tidak dapat ditentukan secara pasti, semuanya kebanyakan hanya dugaan. Persoalan risiko dan ketidakpastian muncul karena lautan merupakan wilayah yang dianggap dapat dieksploitasi secara bebas (open access).

c. Ketidakberdayaan Teknologi dan Ekonomi Nelayan

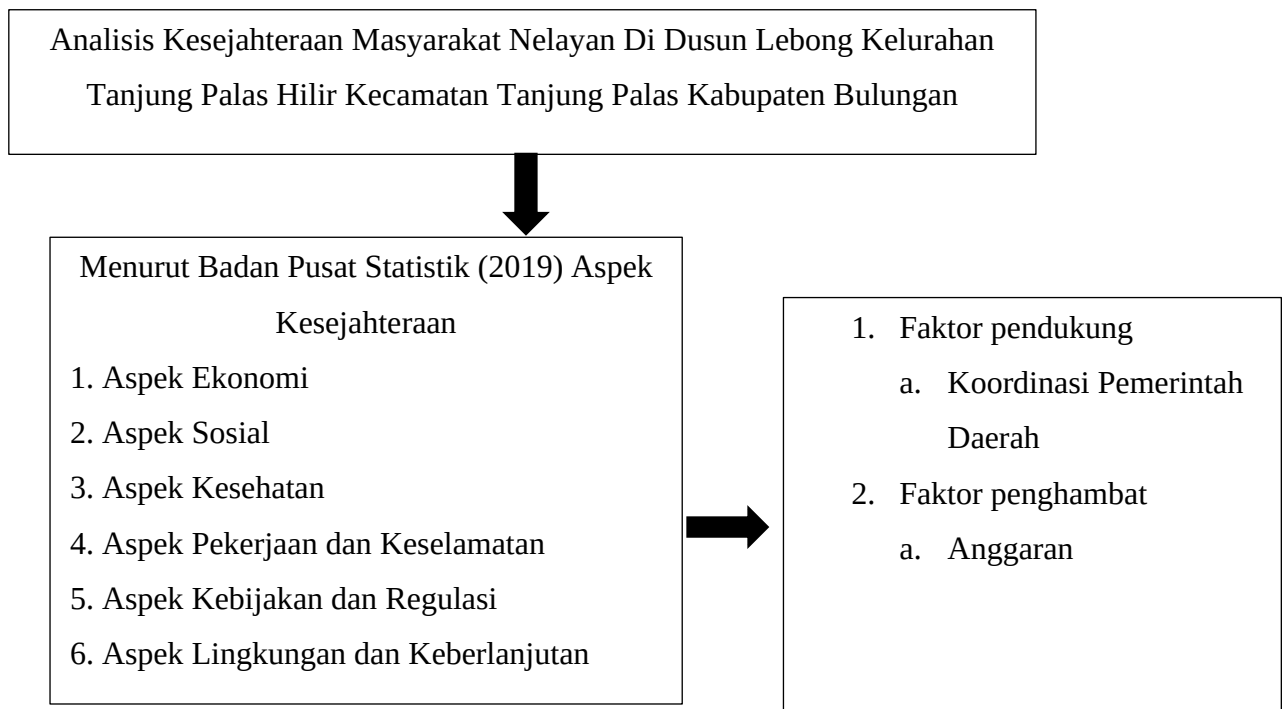
Menurut Mulyadi (2017:49-50), ketergantungan nelayan terhadap teknik penangkapan ikan sangat tinggi, hal ini tidak hanya disebabkan oleh keadaan sumber daya ikan tetapi juga karena sifatnya yang mobile yaitu mudah berpindah. disebabkan oleh Mereka mungkin bermigrasi dari satu tempat

ke tempat lain, dan untuk menangkapnya, nelayan memerlukan fasilitas pendukung untuk kelangsungan hidup jangka panjang. air. Secara umum, nelayan masih menghadapi keterbatasan teknik penangkapan ikan. Dengan alat penangkapan ikan yang sederhana, jangkauan tindakannya terbatas pada perairan pantai. Selain itu, sangat bergantung pada musim sehingga nelayan tidak bisa melaut terus-menerus, apalagi saat musim ombak yang bisa berlangsung lebih dari sebulan. Oleh karena itu, jumlah ikan yang ditangkap terbatas, alat tangkapnya sederhana, dan tergantung musim, ikan tersebut mungkin tidak dapat ditangkap. Situasi ini merugikan nelayan, karena pendapatan rata-rata bulanan mereka berkurang dan pendapatan yang diperoleh selama musim penangkapan ikan dikonsumsi selama musim sepi. Kemampuan mengupgrade peralatan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan nelayan. Tergantung pada keadaan ekonomi mereka, mereka hanya mampu membeli peralatan dasar atau bahkan peralatan menangkap ikan, sehingga mereka mengambil pekerjaan tetap sebagai pekerja perikanan. Oleh karena itu, tidak mudah untuk mengembangkan berbagai alat penangkapan ikan, dan kemampuan untuk meningkatkan hasil penangkapan ikan sangat terbatas.

Hasil laut yang diperoleh nelayan tidak hanya dimanfaatkan untuk pangan saja, namun mempunyai nilai tambah dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, permasalahan pemasaran merupakan aspek penting dalam kehidupan nelayan. Permasalahannya adalah nelayan seringkali tidak memiliki akses terhadap pasar, apalagi jika mereka tinggal di pulau-pulau kecil. Di sisi lain, kondisi ikan yang mudah rusak menjadi permasalahan utama bagi para nelayan.

3.2. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2013:60), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bulungan dengan fokus pengambilan data di Kantor Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kabupaten Bulungan. Selain itu, titik pengambilan data juga dilakukan di tempat-tempat pusat kegiatan kelompok masyarakat nelayan seperti pelelangan ikan dan tempat lainnya yang memungkinkan peneliti mengambil data pendukung seperti di rumah para informan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan sebelum ujian proposal

3.2. Jenis Penelitian

Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian konsektual yang menjadikan manusia sebagai instrument dan disesuaikan dengan situasi dilingkungan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimana peneliti dapat menggambarkan, meringkas berbagai kondisi serta situasi berdasarkan fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian.

3.3.Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Peneliti memperoleh data langsung dari lapangan dengan cara melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara oleh informan yang telah ditetapkan oleh peneliti, dalam hal ini dilakukan wawancara langsung terhadap informan yaitu Kepala Kelurahan Tanjung Palas Hilir, Staf Kelurahan, Masyarakat Nelayan Dusun Lebong, dengan penelitian ini adapun informan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 3.3
Jumlah Informan

No.	Posisi/Jabatan	Sumber Data	Jumlah
1.	Kepala Kelurahan	Primer	1 Orang
2.	KasiPemberdayaan Masyarakat Desa	Primer	1 Orang
3.	Kasi Kesejahteraan Sosial	Primer	1 Orang
4.	Haidir	Primer	1 Orang
5.	Hanafiah	Primer	1 Orang
6.	Baderun	Primer	1 Orang
7.	Abdul Wahab	Primer	1 Orang
8.	Andika	Primer	1 Orang
9.	Samsudin	Primer	1 Orang
10.	Zainudin	Primer	1 Orang
11.	Ganti Sulaiman	Primer	1 Orang

12.	Baharudin	Primer	1 Orang
13.	Pukung	Primer	1 Orang

2. Data Sekunder

Peneliti mendapatkan data pendukung yang diperoleh melalui kepustakaan dan juga data dari pemerintah terkait.

3.4. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian ini, maka peneliti hanya membahas tentang

1. Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tamjung Palas Kabupaten Bulungan

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena atau kejadian sosial melalui pengamatan dan pencatatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, objek, kejadian atau peristiwa dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang Analisis

Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung
Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai panduan sumber data. Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang valid tentang Analisis Kesejahteraan Masyarakat Neayan di Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kevalidan data yang diperoleh seperti foto-foto, catatan, hasil wawancara dan hasil rekaman dilapangan.

3.6. Uji Validasi Data

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, peneliti menjaga keabsahan data dengan menggunakan teknik Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data yang

ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data yang ada.

3.7. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan di implementasikan.

Langkah langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

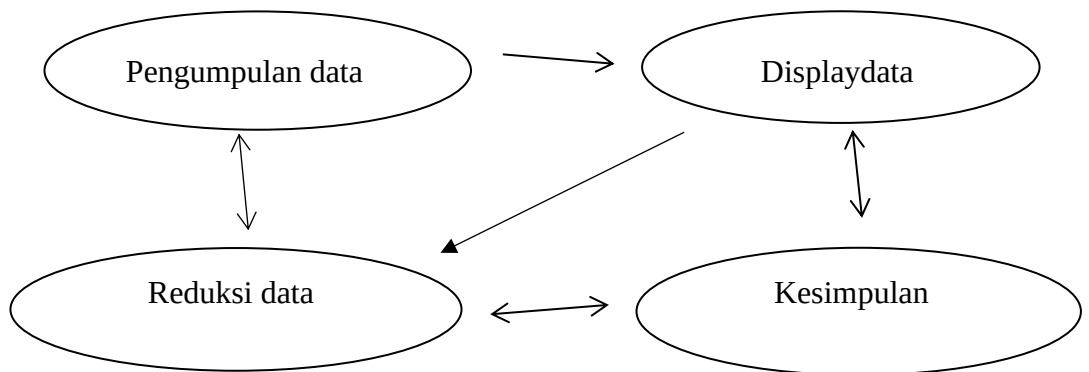
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dilapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan pada data yang ada.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dari penjelasan diatas, berikut model teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif Miles dan Huberman, 1992 :



Gambar 3.1.

Komponen dalam analisis data

Sumber : dalam buku (Sugiyono 2018:246)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Ritek

Secara umum Kelurahan merupakan Pemeritahan yang terdepan dan yang paling dekat dengan masyarakat. Kelurahan Tanjung Palas Hilir berada pada ketinggian tanah 2 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 56.920 Ha berada pada posisi yang sangat strategis dengan diapit oleh 2 wilayah Kelurahan dan 6 Desa serta berbatasan langsung dengan sungai kayan, diantaranya sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Salimbatu, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kelurahan Tanjung Palas Tengah, sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kelurahan Karang Anyar, Desa Gunung Putih, Desa Pejalin dan Desa Pimping sedangkan sebelah Timur berbatasan langsung dengan sungai kayan yang membentang jadi pemisah Kecamatan Tanjung Palas dengan Kota Tanjung Selor.

4.1.1. Sejarah Kelurahan Tanjung Palas Hilir

Kelurahan Tanjung Palas Hilir merupakan suatu wilayah yang berada dibawah administrasi Kecamatan Tanjung Palas. Nama Kelurahan Tanjung Palas Hilir merupakan perubahan status nama dari Kampung berubah menjadi Desa Tanjung

Palas Hilir yang kemudian berubah ke posisi wilayah Kelurahan.

Kelurahan Tanjung Palas Hilir adalah nama satu Wilayah Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan. Menurut beberapa tokoh masyarakat setempat dikenal karena keberadaan Sungai Kayan yang membentang menjadi pemisah Kecamatan Tanjung Palas dengan Kota Tanjung Selor. Menurut mitos, jika sudah meminum air sungai kayan dan kembali ke asalnya orang tersebut pasti akan kembali ke Kabupaten Bulungan. Beberapa potensi yang ada pada Sungai Kayan antara lain ikan-ikannya yang melimpah seperti ikan patin dan ikan salap, seain sungai-sungai kecil yang ada juga semua aliran ke lautan.

Selanjutnya dengan berjalannya waktu Dusun Tanjung Hilir berubah nama menjadi Kelurahan Tanjung Palas Hilir pada 1 Januari 1981. Kelurahan Tanjung Palas Hilir telah mengalami beberapa kali pergantian Lurah, dan saat ini Kelurahan Tanjung Palas Hilir dipimpin oleh Bapak H. Abdul Hamid.

4.1.2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran tentang masa depan yang berisikan cita-cita yang ingin diwujudkan dalam kurun

waktu tertentu. Kemudian visi dari Kelurahan Tanjung Palas Hilir adalah “Mewujudkan Masyarakat Kelurahan Tanjung Palas Hilir yang Agamis, sejahtera dan aman.”

b. Misi

Misi merupakan cara untuk mencapai visi dan pernyataan yang menetapkan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai. Visi dari Kelurahan Tanjung Palas Hilir adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kapasitas dan kinerja Aparatur Kelurahan yang handal memberikan pelayanan umum pada masyarakat.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan
- 3) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat Kelurahan Tanjung Palas Hilir.

4.1.3. Kondisi Kelurahan Tanjung Palas Hilir

Kelurahan Tanjung Palas Hilir berada pada ketinggian tanah 2 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 56.920 Ha berada pada posisi yang sangat strategis dengan diapit oleh 2 wilayah Kelurahan dan 6 Desa serta berbatasan

langsung dengan sungai kayan, dengan batas-batas desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Salimbatu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Palas Tengah
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Karang Anyar, Gunung Putih, Desa Pejalín, dan Desa Pimping
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Kayan

Kelurahan Tanjung Palas Hilir ditinjau dari orbitasi :

- e. Jarak kepusat Pemerintahan Kecamatan Tanjung Palas ± 2 KM
- f. Jarak kepusat Pemerintahan Kabupaten ± 12 KM
- g. Jarak Pemerintahan Kecamatan ke Pemerintahan Kabupaten ± 14 KM

4.1.4. Demografi Kelurahan Tanjung Palas Hilir

Jumlah penduduk Tanjung Palas Hilir pada tahun 2022 sebanyak 3.273 jiwa terdiri dari laki – laki 1.748 jiwa dan perempuan 1.525 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 834.

- a. Jumlah Penduduk menurut golongan umur

Data penduduk menurut golongan umur di Tanjung Palas Hilir dapat dilihat pada Tabel berikut dibawah ini :

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Golongan Umur	Jumlah
0 – 19	1.219 jiwa
20-54	1.729 Jiwa
Usia di atas 55 Tahun	325 Jiwa

Sumber : Kelurahan Tanjung Palas Hilir Tahun 2022

b. Jumlah Penduduk menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Tanjung Palas Hilir mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

- Islam : 3.038 orang
- Kristen : 211 orang
- Katolik : 24 orang

c. Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.2.
Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Pendidikan Akhir	Jumlah
1	Belum Sekolah Belum Usia SD	345
2	Tidak Pernah Sekolah	282
3	Belum Tamat SD	267
4	Tamat SD/Sederajat	598
5	SLTP/Sederajat	612
6	SLTA/Sederajat	873
7	Diploma III/Sarjana	287
8	Strata II	9
	Total	3.273 Orang

Sumber : Kelurahan Tanjung Palas Hilir 2022

4.1.5. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Tanjung Palas



4.1.6. Daftar Penerima Bantuan dari Kelurahan Tanjung Palas

Hilir

Berikut ini adalah daftar nama penerima bantuan BPJS dari

Kelurahan Tanjung Palas Hilir :

Tabel 4.3.
Daftar Penerima Bantuan



KELURAHAN TANJUNG PALAS HILIR
DAFTAR NAMA PENERIMA BPJS/KPJ BPJS NELAYAN
DUSUN LEBONG

NO.	NAMA	ALAMAT	JENIS BANTUAN
1.	Abdul Wahab	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
2.	Samsudin	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
3.	Zainudin	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
4.	Pukung	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
5.	Ganti Sulaiman	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
6.	Baharuddin	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
7.	Andika	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
8.	Haidir	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
9.	Hanafiah	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS
10.	Baderun	Jl. Padat Karya RT. 007	Kartu BPJS/KPJ BPJS

Tertanda,
Lurah Tanjung
Palas Hilir

H. Abdul Hamid

4.1.7. Daftar Penerima Bantuan dari Kelurahan Tanjung Palas

Hilir

Berikut ini adalah daftar nama penerima bantuan alat tangkap dari Kelurahan Tanjung Palas Hilir

Tabel 4.4.
Daftar Penerima Bantuan



KELURAHAN TANJUNG PALAS HILIR
DAFTAR NAMA PENERIMA BANTUAN ALAT TANGKAP
NELAYAN
DUSUN LEBONG

NO.	NAMA	ALAMAT	JENIS BANTUAN
1.	Abdul Wahab	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat, Pelampung, Peti dan Mesin Ketinting
2.	Samsudin	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat, Pelampung, Peti
3.	Zainudin	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat, Pelampung, Peti dan Mesin Ketinting
4.	Pukung	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring pukat dan Peti
5.	Ganti Sulaiman	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat, Pelampung, Peti dan Mesin Ketinting
6.	Baharuddin	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat dan Peti
7.	Andika	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat dan Peti
8.	Haidir	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat dan Peti
9.	Hanafiah	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat dan Peti
10.	Baderun	Jl. Padat Karya RT. 007	Jaring Pukat dan Peti

Tertanda,
Lurah Tanjung Palas
Hilir

H. Abdul Hamid

4.1.8. Daftar Kelompok Nelayan

Kelompok Nelayan terbentuk pada tahun 2023 yang dinamakan KUB “Ito Belusa” terdiri dari 10 nelayan, sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Kelompok Nelayan

No	Nama	RT
1.	Haidir	007
2.	Hanafiah	007
3.	Baharuddin	007
4.	Pukung	007
5.	Zainudin	007
6.	Abdul Wahab	007
7.	Andika	007
8.	Samsudin	007
9.	Ganti Sulaiman	007
10.	Baderun	007

Sumber : Kelurahan Tanjung Palas Hilir Tahun 2022

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

Analisis kesejahteraan masyarakat nelayan di dusun atau kelurahan merupakan suatu hal yang penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang dirancang dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat nelayan, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan, serta untuk merumuskan kebijakan atau program yang dapat meningkatkan kondisi hidup dan penghidupan para nelayan tersebut. Pemerintah setempat atau pihak terkait yang bertanggung jawab untuk mengembangkan program-program yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, seperti pelatihan keterampilan, pemberian bantuan peralatan, perbaikan infrastruktur, atau perubahan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sumber daya laut dan penghidupan nelayan. Analisis kesejahteraan yang dimaksud termuat dalam aspek-aspek Badan Pusat Statistik tahun 2019 tentang aspek kesejahteraan meliputi aspek ekonomi, aspek sosial, aspek Kesehatan, aspek pekerjaan dan keselamatan, aspek kebijakan dan regulasi, dan aspek lingkungan dan berkelanjutan. Sejalan

dengan hal itu analisis kesejahteraan masyarakat nelayan dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir sebagai berikut:

d. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi kesejahteraan masyarakat nelayan melibatkan sejumlah factor yang memengaruhi kondisi kehidupan dan keberlangsungan ekonomi nelayan. Meliputi pendapatan nelayan dari penjualan ikan, kemampuan untuk mengakses dan menggunakan sumber daya laut, Pelatihan dalam hal manajemen usaha, teknik penangkapan ikan yang berkelanjutan. tujuan dari aspek ekonomi dalam kesejahteraan nelayan adalah untuk menciptakan kondisi di mana nelayan dapat hidup dengan layak, produktif, dan berkelanjutan secara ekonomi, sambil juga menjaga lingkungan alam di mana mereka bergantung.

Dalam analisis kesejahteraan nelayan aspek ekonomi sangat diperlukan untuk menciptakan kehidupan nelayan yang layak serta berkelanjutan dikarenakan dapat menjadi acuan masyarakat nelayan dapat meningkatkan taraf hidup, sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti langsung menanyakan kepada Kepala Kelurahan Tanjung Palas Hilir yaitu H. Abdul Hamid mengenai Apakah akses terhadap modal dan kredit mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan:

“...Berpengaruh, dikarenakan juga nelayan memperoleh modal dari dana Kredit Usaha Rakyat melalui bank Bri dan Bpd Tanjung Palas. Selain itu biaya operasional juga dimodali oleh penampung ikan.”

(Wawancara tanggal 21 Februari 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada kasi kesejahteraan sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir, yaitu Klion :

“... Berpengaruh, karena sebagian dari nelayan juga memperoleh modal itu berasal dari dana Kredit Usaha Rakyat melalui bank Bri dan Bpd oleh karena itu modal dan kedit ini sangat berpengaruh terhadap nelayan dan juga sangat penting.”

(Wawancara tanggal 21 Februari 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada masyarakat nelayan yaitu Ganti Sulaiman :

“...Berpengaruh, karena pada saat saya melaut modal untuk melaut sangat diperlukan terutama untuk membeli bensin dan menyiapkan alat tangkap oleh karena itu saya harus menyiapkan modal yang lumayan besar dan dari situ saya melakukan peminjaman modal melalui koperasi.”

(Wawancara tanggal 3 maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Akses terhadap modal dan kredit ini sangat berpengaruh, dikarenakan ini adalah kunci utama dalam menjalankan usaha, baik usaha kecil maupun usaha besar, terutama pada usaha nelayan ini.

e. Aspek Sosial

Aspek sosial kesejahteraan masyarakat nelayan merujuk pada kondisi dan faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan sosial, budaya, dan hubungan antarindividu dalam komunitas nelayan. Ini mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kualitas hidup dan keberlangsungan komunitas nelayan secara sosial. Meliputi Pendidikan yang merupakan fondasi untuk memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan, dan memungkinkan mobilitas sosial, Kesejahteraan keluarga yang baik penting untuk menciptakan lingkungan yang stabil dan penuh kasih, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan psikologis masyarakat nelayan, perlindungan sosial mencakup akses terhadap jaminan sosial, perlindungan terhadap risiko sosial dan ekonomi, serta keamanan dalam bentuk kepolisian dan sistem hukum yang adil.

Dalam analisis kesejahteraan masyarakat nelayan, aspek sosial sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan dengan acuan berupa pembinaan kepada nelayan seperti memperkuat keterampilan, pengetahuan, dan akses mereka terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan. agar mereka mendapat kan kesejahteraan sosial, serta membentuk kelompok nelayan, sehubungan dengan hal

tersebut maka peneliti langsung menanyakan kepada kasi pemberdayaan masyarakat desa Kelurahan Tanjung Palas Hilir yaitu Samsul mengenai Sejauh mana pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan :

“...Sejauh ini dari kami memfasilitasi dan ikut serta dalam kegiatan pembinaan Penggunaan alat tangkap kepada nelayan, namun tidak hanya itu kami juga memberikan bantuan seperti alat tangkap, mesin ketinting, peti yang berasal dari instansi pemerintahan.”

(Wawancara tanggal 21 maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada kasi kesejahteraan sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir, yaitu Klion :

“...Untuk pembinaan sejauh ini kami telah memfasilitasi dan ikut serta dalam melakukan kegiatan pembinaan tersebut yang dimana kegiatan pembinaan ini tentang Penggunaan alat tangkap dan Pendampingan Usaha, dan juga memberikan bantuan seperti jaring, peti dan mesin ketinting serta alat tangkap nelayan lainnya ini juga atas permintaan para nelayan melalui proposal.”

(Wawancara tanggal 21 maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada masyarakat nelayan yaitu Samsudin :

“...Kami pernah mengikuti pembinaan yang diadakan oleh Kelurahan, yang mana pembinaan nya mengangkat tentang Penggunaan alat tangkap dan juga Pendampingan Usaha, dan juga kami menerima bantuan dari pihak Kelurahan berupa alat tangkap, mesin ketinting dan peti ikan.”

(Wawancara 3 maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sejauh mana pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan itu sangat penting karena pada dasarnya pembinaan itu diperlukan guna untuk memberikan pemahaman lebih terhadap nelayan.

f. Aspek Kesehatan

Aspek kesehatan dalam kesejahteraan masyarakat nelayan mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial mereka yang memengaruhi kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Ini melibatkan sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap kesehatan secara keseluruhan. Meliputi Kesehatan fisik tubuh nelayan termasuk kondisi umum Kesehatan, keberadaan penyakit kronis / akut, dan akses terhadap perawatan medis yang diperlukan, kesehatan nelayan juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di mana mereka tinggal dan bekerja.

Dalam analisis kesejahteraan masyarakat nelayan, aspek kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan dengan acuan berupa pembentukan program-program Kesehatan dan mencakup Kesehatan masyarakat nelayan agar membentuk kesehatan fisik saat melakukan kegiatan. sehubungan dengan hal tersebut maka

peneliti langsung menanyakan kepada Kepala Kelurahan Tanjung Palas Hilir yaitu H. Abdul Hamid mengenai Sejauh mana program-program Kesehatan pemerintah kelurahan mencakup kebutuhan Kesehatan masyarakat nelayan :

”...Kalau untuk kelurahan sendiri menyediakan BPJS (KIS) dan KPJ BPJS Tenaga kerja informal untuk para nelayan ”
(Wawancara 21 maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada kasi kesejahteraan sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir, yaitu Klion :

“...Kelurahan menyediakan BPJS dan KPJ BPJS Tenaga kerja informal yang diberikan kepada para nelayan .”
(Wawancara 21 maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada masyarakat nelayan yaitu Andika :

“...Kami mendapatkan BPJS dari Kelurahan sehingga kami bisa dengan mudah mendapatkan pelayanan Kesehatan dan keselamatan kerja.”
(Wawancara 13 maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sejauh mana program-program Kesehatan pemerintah kelurahan mencakup kebutuhan Kesehatan masyarakat nelayan itu pihak Kelurahan memberikan dan menyediakan

dalam bentuk kartu BPJS dan Kartu peserta Jamsostek ketenaga kerjaan.

g. Aspek Pekerjaan dan Keselamatan

Aspek pekerjaan dan keselamatan dalam kesejahteraan nelayan mencakup kondisi kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan dan kesehatan mereka saat bekerja di laut. Ini melibatkan sejumlah hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam memastikan bahwa nelayan dapat menjalani pekerjaan mereka dengan aman dan produktif. Meliputi kondisi kerja di laut, termasuk kondisi cuaca, keadaan laut, dan risiko lainnya yang mungkin dihadapi oleh nelayan saat bekerja. Kondisi kerja yang tidak aman dapat meningkatkan risiko cedera atau kecelakaan, peralatan dan alat keselamatan manajemen resiko.

Dalam analisis kesejahteraan masyarakat nelayan pentingnya pekerjaan dan keselamatan untuk mengurangi risiko cedera dan kecelakaan di tempat kerja, sehingga nelayan dapat bekerja dengan aman dan tanpa khawatir tentang kecelakaan yang dapat membahayakan nyawa atau kesehatan mereka. untuk mendorong penggunaan peralatan keselamatan yang sesuai dan efektif, seperti jaket pelampung, helm keselamatan, dan tali pengaman, sehingga nelayan dapat dilindungi dengan baik saat bekerja di laut.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti langsung menanyakan kepada Kepala Kelurahan Tanjung Palas Hilir yaitu H. Abdul Hamid mengenai Apa saja factor utama yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja pada nelayan.

“... Faktor utama yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja biasanya karena adanya cuaca buruk yang menyebabkan gelombang yang cukup besar dan membahayakan para nelayan. Akan tetapi dengan adanya permasalahan tersebut upaya yang kami lakukan yaitu dengan memberikan bantuan juga dalam bentuk pelampung agar nelayan merasa sedikit aman jika terjadi kecelakaan dilaut”
(Wawancara 21 maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada masyarakat nelayan yaitu Zainudin :

“...Yang pernah saya alami pada saat saya dilaut mengalami cuaca yang sangat buruk gelombang besar, dan juga pernah bertemu dengan perompak yang mendatangi saya langsung, untungnya saja saya selamat dari jeratan perompak.”
(Wawancara 13 maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada masyarakat nelayan yaitu Pukung:

“...Faktor yang mempengaruhi itu adalah cuaca yang buruk yang menyebabkan gelombang besar, sehingga kami para nelayan sangat sulit untuk mendapatkan ikan dengan adanya cuaca buruk kami hanya berdiam diri diperahu sembari menunggu cuaca membaik.”
(Wawancara 13 maret 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja pada nelayan adalah cuaca buruk yang tidak dapat diprediksi sehingga nelayan kesulitan untuk mendapatkan ikan.

h. Aspek Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan dan regulasi dalam kesejahteraan nelayan merujuk pada serangkaian aturan, keputusan, dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk melindungi, mendukung, dan meningkatkan kondisi kehidupan serta mata pencaharian masyarakat nelayan. Tujuan utama dari kebijakan dan regulasi ini adalah untuk mempromosikan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi nelayan serta untuk memastikan keberlanjutan sektor perikanan.

Meliputi Regulasi Penangkapan Ikan Kebijakan ini meliputi aturan dan pembatasan terkait dengan musim penangkapan, ukuran minimum ikan, kuota penangkapan, dan alat tangkap yang diperbolehkan, asuransi nelayan yang disubsidi oleh pemerintah untuk melindungi nelayan dari risiko kecelakaan, kerusakan kapal, atau kehilangan hasil tangkapan, dan perlindungan lingkungan laut, seperti zona konservasi, larangan penangkapan di area tertentu, dan pemantauan pencemaran. Melalui implementasi kebijakan

dan regulasi yang sesuai, diharapkan bahwa kondisi kehidupan dan mata pencaharian nelayan dapat ditingkatkan, sementara sektor perikanan tetap berkelanjutan dan lingkungan tetap terlindungi. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti langsung menanyakan kepada Kepala Kelurahan Tanjung Palas Hilir yaitu H. Abdul Hamid mengenai Dalam hal apa saja kebijakan pemerintah kelurahan yang belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan :

“...Kebijakan yang belum efektif itu seperti tidak meratanya pembagian bantuan alat tangkap kepada para nelayan, karena minimnya anggaran. Kemudian kebijakan yang cukup baik seperti membagikan kartu BPJS dan KPJ.”

(Wawancara 21 maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada kasi kesejahteraan sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir, yaitu Klion :

“...Untuk kebijakan yang belum efektif yaitu seperti adanya pembagian alat tangkap untuk para nelayan ini yang belum merata.”

(Wawanara 21 maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada kasi pemberdayaan masyarakat desa Kelurahan Tanjung Palas Hilir yaitu Samsul :

“...Kebijakan yang belum efektif ada pada pembagian alat tangkap seperti jaring, peti, pelampung dan mesin ketinting yang masih belum merata untuk para nelayan.”

(Wawancara 21 maret 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kebijakan yang belum efektif adalah dipembagian alat tangkap nelayan yang belum merata, kemudian kebijakan yang sudah cukup baik adalah adanya pembagian kartu BPJS dan KPJ Tenaga kerja informal.

i. Aspek Lingkungan dan Keberlanjutan

Lingkungan ini mencakup kondisi lingkungan alam di mana nelayan bekerja dan hidup, seperti kualitas air laut, keberlanjutan ekosistem laut, dan keseimbangan ekologi. Lingkungan yang sehat dan lestari adalah penting bagi kelangsungan hidup nelayan dan keluarga mereka, serta untuk keberlanjutan sumber daya perikanan, dan kebijakan lingkungan dan keberlanjutan ini mengacu pada kebijakan, regulasi, dan praktik-praktik yang ditunjukkan untuk melindungi, memelihara dan mendukung keberlanjutan lingkungan serta mata pencaharian nelayan. Tujuan lingkungan dan keberlanjutan terhadap kesejahteraan nelayan adalah untuk mencapai kondisi di mana nelayan dapat menjalani kehidupan yang sehat, produktif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang, sambil memastikan

bahwa sumber daya alam yang menjadi dasar mata pencaharian mereka dapat dipertahankan untuk generasi mendatang. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti langsung menanyakan kepada masyarakat nelayan yaitu Haidir mengenai Bagaimana kondisi lingkungan laut di daerah tempat nelayan, apa dampak dari perubahan kondisi lingkungan dan apakah bersifat berkelanjutan :

“...Untuk kondisis lingkungan laut tempat kami mencari ikan pastinya cukup baik tergantung dari perubahan iklim atau kondisi dan jika kondisi lingkungan baik maka kami akan tetap mencari ikan ditempat semula namum jika terdapat perubahan iklim yang terprediksi, kami tidak akan pergi melaut.”
(Wawancara 20 maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada masyarakat nelayan yaitu Hanafiah :

“...Untuk kondisi lingkungan memang perlu dicari tau supaya kami bisa mengetahui bagaimana kondisi air yang akan kami tempati untuk mencari ikan, karena sia-sia jika hanya sekedar melaut tetapi tidak bisa melihat kondisi airnya, jika tidak sesuai maka kami berpindah untuk mencari tempat yang lebih banyak ikan. Maka dari itu sangat disayangkan jika adanya peubahan kondisi lingkungan yang akan terjadi bisa saja gagal untuk melaut mencari tambahan pendapatan.”
(Wawancara 20 maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada masyarakat nelayan yaitu Abdul Wahab :

“...Untuk lingkungan air laut ditempat kami melaut memang cukup baik akan tetapi semua itu juga tergantung cuaca karena jika cuaca buruk maka hasil tangkap juga bakal tidak seberapa.”
(Wawancara 20 maret 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi laut yang ada ditempat para nelayan dilaut sukar ditebak, karena semuanya mencikuti cuaca, jadi dengan adanya perubahan cuaca kondisi lingkungan air laut juga menjadi ikut berubah sehingga menjadikan nelayan sulit mengetahui dan mendapatkan tambahan hasil tangkapan.

4.2.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

A. Faktor Pendukung

1) Koordinasi

Dalam analisis kesejahteraan masyarakat nelayan dikelurahan tanjong palas hilir tentunya memerlukan koordinasi dan juga kontribusi dengan instansi pemerintahan maupun puskesmas setempat terkait kesejahteraan masyarakat nelayan, sama halnya yang dilakukan oleh kelurahan tanjung Palas hilir yang melakukan koordinasi Bersama dinas perikanan dan puskesmas terkait kesejahteraan nelayan.

Koordinasi yang baik antar instansi, kelurahan dan puskesmas merupakan kunci untuk menangani masalah Kesehatan maupun masalah kesejahteraan nelayan, sehingga dapat menciptakan kualitas hidup yang sejahtera, sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan langsung kepada Kepala kelurahan Tanjung Palas Hilir yaitu H. Abdul Hamid mengenai apa factor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan :

*“...Untuk factor pendukung sudah pasti adanya koordinasi antar instansi adalah koordinasi dengan dinas prikanan kontribusinya yaitu memberikan bantuan alat tangkap kepada para nelayan”
(Wawancara tanggal 21 maret 2024)*

Untuk mempertegas pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada kasi kesejahteraan sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir, yaitu Klion :

*“...Untuk factor pendukung ini sudah jelas ada nya koordinasi antar dinas prikanan dan puskesmas, karena dinas prikanan telah memberikan bantuan dalam bentuk alat tangkap kepada para nelayan dan puskesmas juga telah koordinasi dengan pihak kelurahan untuk menyediakan kartu BPJS Tenaga kerja informal.”
(Wawancara 21 maret 2024)*

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada kasi

pemberdayaan masyarakat desa Kelurahan Tanjung Palas

Hilir yaitu Samsul:

“...Untuk koordinasi kelurahan sudah jelas ada, yaitu dengan dinas prikanan dan puskesmas yang dimana dinas prikanan ini langsung memberikan bantuan alat tangkap dan dari puskesmas juga menyediakan kartu BPJS.”

(Wawancara 21 maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Koordinasi antar instansi itu ada yaitu dinas prikanan dan puskesmas, dari dinas prikanan sudah memberikan bantuan dalam bentuk alat tangkap kemudian dari puskesmas telah menyediakan kartu BPJS kepada masyarakat nelayan.

B. Faktor Penghambat

1) Anggaran

Dalam analisis kesejahteraan masyarakat nelayan dikelurahan tanjung palas hilir tentunya memerlukan anggaran yang terbilang cukup besar, dengan adanya segala kebutuhan yang diperlukan anggaran menjadi salah satu kunci utama untuk mendapatkan hal tersebut, tidak hanya dalam hal kebutuhan nelayan saja akan tetapi juga dalam hal lain nya anggaran ini sangat diperlukan.

Oleh karena itu jika suatu saat anggaran itu kurang atau tidak ada sama sekali suatu program atau pekerjaan

tidak akan bisa berjalan. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan langsung kepada Kepala kelurahan Tanjung Palas Hilir yaitu H. Abdul Hamid mengenai apa factor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan:

“...Untuk factor penghambat kami terutama ada pada dana atau anggaran, karena jika kami kekurangan anggaran sudah pasti sebagian dari program akan ikut terhambat”
(Wawancara 21 maret 2024)

Untuk mempertegas pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada kasi kesejahteraan sosial Kelurahan Tanjung Palas Hilir, yaitu Klion :

“...Untuk factor penghambat memang sudah jelas di dana, dikarenakan sebagian urusan atau keperluan sering terhambat dikarenakan kekurangan dana.”
(Wawancara 21 maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada kasi pemberdayaan masyarakat desa Kelurahan Tanjung Palas Hilir yaitu Samsul:

“...Minimnya anggaran menjadikan sebagian kegiatan terhambat karena setiap kegiatan atau keperluan selalu memerlukan anggaran.”
(Wawancara 21 maret 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kesimpulannya adalah factor penghambat dari kelurahan yaitu minimnya anggaran untuk melengkapi setiap kebutuhan dan kegiatan terutama untuk kebutuhan kesejahteraan masyarakat nelayan.

4.2.3. Tanggapan masyarakat mengenai upaya pemerintah kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Dalam menjalankan suatu kebijakan atau program dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan tentunya memiliki responsive dari masyarakat mengenai apakah kelurahan menjalankan suatu kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat nelayan atau sebaliknya, dengan adanya responsive tentunya bisa meningkatkan lebih lagi terkait peranan kelurahan dalam menjalankan suatu kebijakan. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan langsung kepada masyarakat nelayan yaitu Baderun mengenai Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai upaya pemerintah kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan:

*“...Tanggapan saya adalah sudah cukup baik seperti adanya bantuan alat tangkap dari kelurahan namun sangat disayangkan sekali mereka kurang adanya partisipasi langsung kepada kami”
(Wawancara 20 maret 2024)*

Untuk mempertegas pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada masyarakat nelayan yaitu Hanafiah :

“...Tanggapan saya mengenai kelurahan sudah cukup baik karena pernah dibagikan bantuan alat tangkap, walaupun memang pihak kelurahan masih terbilang kurang dalam hal berpartisipasi langsung dilapangan.”
(Wawancara 20 maret 2024)

Untuk mempertegas kedua pernyataan diatas, maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada masyarakat nelayan yaitu Abdul Wahab :

“...Tanggapan saya mengenai kelurahan sudah cukup baik karena sebelumnya saya pernah mendapatkan bantuan juga dari kelurahan yaitu semacam jaring, dan peti.”
(Wawancara 20 maret 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan masyarakat mengenai upaya kelurahan sudah cukup baik karena telah memberikan bantuan alat tangkap untuk para nelayan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

Analisis kesejahteraan masyarakat nelayan di dusun atau kelurahan merupakan suatu hal yang penting untuk memastikan

bahwa kebijakan dan program yang dirancang dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat nelayan, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan, serta untuk merumuskan kebijakan atau program yang dapat meningkatkan kondisi hidup dan penghidupan para nelayan tersebut. Pemerintah setempat atau pihak terkait yang bertanggung jawab untuk mengembangkan program-program yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, seperti pelatihan keterampilan, pemberian bantuan peralatan, perbaikan infrastruktur, atau perubahan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sumber daya laut dan penghidupan nelayan. Analisis kesejahteraan yang dimaksud termuat dalam aspek-aspek Badan Pusat Statistik tahun 2019 tentang aspek kesejahteraan meliputi aspek ekonomi, aspek sosial, aspek Kesehatan, aspek pekerjaan dan keselamatan, aspek kebijakan dan regulasi, dan aspek lingkungan dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal itu analisis kesejahteraan masyarakat nelayan dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir sebagai berikut:

a. Aspek Ekonomi

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari aspek ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan guna untuk bisa mendapatkan peningkatan akses pasar seperti menambah

jumlah pasar local untuk memudahkan penjualan dari hasil tangkap nelayan, memberikan pelatihan dan pembinaan dalam hal ini sangat penting terkhususnya bagi nelayan yang memungkinkan mengalami kesulitan dalam hal berkegiatan, kemudian pentingnya akses keuangan yang mana setiap usaha sangat diperlukan modal untuk melanjutkan usaha tersebut agar dengan adanya modal menjadikan usaha lebih mudah dan ringan, serta pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan guna untuk mempertahankan mata pencaharian nelayan jangka Panjang.

Sejalan dengan hal itu Kelurahan Tanjung Palas Hilir juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek ekonomi melalui hasil tangkap nelayan dilakukan penjualan langsung kepasar dan pemborong ikan, kemudian dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan guna untuk nelayan Dusun Lebong agar menjadi lebih paham bernelayan, serta memudahkan akses keuangan untuk usaha nelayan dengan pinjaman modal seperti koprasi, dan adanya pengolan sumber daya laut yang berkelanjutan dengan adanya hal tersebut menjadikan nelayan terus berusaha agar mencapai pendapatan yang terus bertambah dan menghasilkan tangkapan yang cukup dan semakin banyak dengan adanya bantuan langsung diberikan kepada nelayan seperti alat tangkap jaring,

peti, pelampung sosis, mesin ketinting untuk meemudahkan nelayan dalam berusaha agar berkelanjutan.

b. Aspek Sosial

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari aspek sosial merupakan upaya untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan guna untuk bisa mendapatkan peningkatan pemberdayaan komunitas untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mempengaruhi kehidupan mereka, seperti pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan ekonomi local, kemudian adanya pelatihan dan pembinaan guna memberikan yang baik kepada para nelayan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan membuka peluang bagi mereka di luar industri perikanan.

Sejalan dengan hal itu Kelurahan Tanjung Palas Hilir juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek sosial melalui pembentukan kelompok nelayan guna untuk memudahkan nelayan melakukan interaksi secara bersama dan membahas suatu permasalahan dan tujuan agar bisa tercapai dan terealisasikan secara bersamaan, kemudian melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan yang bertemakan Penggunaan Alat Tangkap dan Pendampingan Usaha, dalam hal ini pihak Kelurahan menjadwalkan

pertemuan antar kelompok nelayan tersebut yang diwajibkan hadir dan mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan tersebut.

c. Aspek Kesehatan

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari aspek kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan guna untuk bisa mendapatkan peningkatan melalui Pemberdayaan Kesehatan komunitas dengan mendorong partisipasi aktif komunitas dalam upaya kesehatan masyarakat, termasuk pendirian pos kesehatan komunitas dan kelompok dukungan sebaya, dan juga memberi askes terhadap layanan kesehatan guna memastikan bahwa nelayan dan keluarga mereka memiliki akses yang memadai terhadap layanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kesehatan rutin, vaksinasi, dan perawatan medis darurat.

Sejalan dengan hal itu Kelurahan Tanjung Palas Hilir juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek kesehatan melalui pembagian kartu BPJS (Kis) dan KPJ Tenaga kerja Informal yang dibagikan kepada para nelayan untuk memudahkan nelayan melakukan pengecekan Kesehatan kePuskesmas terdekat.

d. Aspek Pekerjaan dan Keselamatan

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari aspek pekerjaan dan keselamatan merupakan upaya untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan guna untuk bisa mendapatkan peningkatan melalui Penguatan Organisasi Nelayan dengan mendorong pembentukan dan penguatan organisasi nelayan lokal dapat membantu meningkatkan kekuatan kolektif mereka dalam menuntut hak-hak pekerja, keselamatan, dan kesejahteraan. Dan Pemberian Peralatan Keselamatan Memastikan bahwa nelayan dilengkapi dengan peralatan keselamatan yang memadai seperti jaket pelampung, tali pengaman, dan alat komunikasi darurat untuk mengurangi risiko kecelakaan di laut.

Sejalan dengan hal itu Kelurahan Tanjung Palas Hilir juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek Pekerjaan dan Keselamatan melalui pembagian bantuan tambahan dalam bentuk pelampung guna untuk mengantisipasi kan sebagian hal yang tidak bisa diprediksi dilaut seperti terjadinya kecelakaan, jadi dengan adanya pelampung para nelayan menjadi lebih tidak khawatir jika sewaktu-waktu terjadinya karam diakibatkan adanya cuaca buruk sehingga terjadi gelombang besar.

e. Aspek Kebijakan dan Regulasi

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari aspek Kebijakan dan Regulasi merupakan upaya untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan guna untuk bisa mendapatkan peningkatan melalui kerjasama antara Instansi Prikanan, Puskesmas dan komunitas nelayan dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat nelayan.

Sejalan dengan hal itu Kelurahan Tanjung Palas Hilir juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek Kebijakan dan Regulasi melalui pembagian kartu BPJS (Kis) dan KPJ Tenaga kerja informal dan membagikan bantuan kepada para nelayan akan tetapi pembagian tersebut belum secara merata.

f. Aspek Lingkungan dan Keberlanjutan

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari aspek Lingkungan dan Keberlanjutan merupakan upaya untuk meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan hal ini ini mencakup kondisi lingkungan alam di mana nelayan bekerja dan hidup, seperti kualitas air laut, keberlanjutan ekosistem laut, dan keseimbangan ekologi. Lingkungan yang sehat dan lestari adalah penting bagi kelangsungan hidup nelayan dan keluarga mereka, serta untuk keberlanjutan

sumber daya perikanan, dan kebijakan lingkungan dan keberlanjutan ini mengacu pada kebijakan, regulasi, dan praktik-praktik yang ditunjukkan untuk melindungi, memelihara dan mendukung keberlanjutan lingkungan serta mata pencaharian nelayan.

Sejalan dengan hal itu Kelurahan Tanjung Palas Hilir juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek Lingkungan dan Keberlanjutan, sebagian nelayan mengatakan bahwa untuk kondisi lingkungan memang perlu dicari tau supaya nelayan bisa mengetahui bagaimana kondisi air yang akan nelayan tempati untuk mencari ikan, karena sia-sia jika hanya sekedar melaut tetapi tidak bisa melihat kondisi airnya, jika tidak sesuai maka nelayan akan berpindah untuk mencari tempat yang lebih banyak ikan. Maka dari itu sangat disayangkan jika adanya perubahan kondisi lingkungan yang akan terjadi dan bisa saja gagal untuk melaut mencari tambahan pendapatan.

4.3.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

A. Faktor Pendukung

1) Koordinasi

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Palas Hilir ditemukan factor pendukung yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu adanya koordinasi bersama instansi daerah yaitu Dinas Prikanan dan juga Puskesmas, dengan adanya koordinasi tersebut mampu untuk membantu Kelurahan khususnya dari dinas Prikanan dalam pemberian bantuan alat tangkap berupa jarring, peti, pelampung, mesin ketinting sesuai dengan apa yang dibutuhkan para nelayan lalu dari Puskesmas juga memberikan pelayanan untuk para nelayan dengan menggunakan kartu BPJS (Kis)

Kelurahan juga semestinya berkoordinasi dengan instansi dan Puskesmas di Kelurahan Tanjung Palas Hilir dengan demikian dari pihak Kelurahan merasa terbantu dengan adanya koordinasi dan kontribusi dari dinas Prikanan dan Puskesmas.

B. Faktor Penghambat

1) Anggaran

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Palas Hilir ditemukan factor penghambat yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu minimnya anggaran dalam suatu

kegiatan. Seperti untuk bantuan tersendiri dilakukan secara bertahap sehingga para nelayan mendapatkan bantuan tidak secara keseluruhan dalam satu waktu. Meskipun adanya factor penghambat ini tidak menurunkan niat pihak Kelurahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan diKelurahan, dari factor penghambat tersebut upaya yang dilakukan dari Kelurahan adalah.

Jadi berdasarkan indicator-indikator dan factor pendukung serta penghambat diatas mengenai Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan. Menurut masyarakat sudah cukup baik karena dari pihak Kelurahan juga memberikan bantuan alat tangkap guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan selain itu Kelurahan juga memberikan kartu BPJS dan KPJ Tenaga Kerja Informal untuk para nelayan serta koordinasi yang baik antara Kelurahan dan Dinas Prikanan dan Puskesmas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dusun Lebong Kelurahan Tanjung Palas Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan melalui indicator aspek ekonomi, aspek sosial, aspek kesehatan, aspek pekerja dan keselamatan, aspek kebijakan dan regulasi dan aspek lingkungan dan keberlanjutan.
- b. Aspek ekonomi, aspek sosial, aspek Kesehatan, aspek pekerja dan keselamatan, aspek kebijakan dan regulasi, aspek lingkungan dan keberlanjutan dapat dikatakan sudah cukup baik dimana Kelurahan sudah menjalankan kegiatan sesuai dengan indicator-indikator.
- c. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi aspek ekonomi Kelurahan memberikan bantuan dalam bentuk alat tangkap kemudian memberikan kartu BPJS (Kis) dan KPJ Tenaga Kerja Informal
- d. Kemudian juga dari aspek sosial Kelurahan membentuk kelompok nelayan dan juga melaksanakan kegiatan Pembinaan dan Keterampilan

guna untuk memberikan pemahaman para nelayan dalam penggunaan alat tangkap.

- e. Dari aspek Pekejaan dan Keselamatan pihak Kelurahan juga memberikan bantuan salah satunya pelampung untuk para nelayan, jika suatu waktu mengalami kecelakaan laut yang disebabkan oleh cuaca dan gelombang besar para nelayan bisa memakai pelampung.
- f. Dari aspek Kebijakan dan Regulasi dimana pihak Kelurahan sudah membeikan kebijakan dalam bentuk pemberian kartu BPJS Adapun kebijakan yang belum efektif yaitu pembagian alat tangkap yang belum merata.
- g. Kemudian dari aspek Lingkungan dan Keberlanjutan yaitu perlu adanya pengetahuan mengenai cuaca dan kondisi air untuk memastikan apakah bisa nelayan menari ikan ditempat tersebut.
- h. Dari hasil penelitian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Kelurahan Tanjung Palas Hilir ada beberapa hal yang mendukung yaitu seperti adanya koordinasi antara Dinas Prikanan dan Puskesmas. Serta ada juga factor penghambatnya yaitu mengenai minimnya anggaran sehingga menjadikan pihak Kelurahan jadi sedikit terhambat dalam memberikan bantuan secara merata, sehingga masih banyak nelayan yang belum mendapatkan bantuan alat tangkap seperti jarring, peti, pelampung, peti, dan mesin ketinting.

5.2 Saran

Bedasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran yang nantinya berguna demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Dusun Lebong, yaitu:

- a. Diharapkan Pemerintah Kelurahan dapat melakukan kunjungan langsung ke Dusun Lebong untuk memperhatikan secara langsung keadaan masyarakat nelayan, sehingga apa yang diperlukan oleh para nelayan bisa ditau secara *face to face*.
- b. Pemerintah Daerah khusus nya Dinas Prikanan diharapkan juga mampu berkontribusi dan kerja sama dengan pemerintah Kelurahan agar semakin mudah dalam memenuhi keperluan khususnya masyarakat nelayan Dusun Lebong
- c. Puskesmas juga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik serta memberikan bantuan Kesehatan khususnya para nelayan yang mengalami sakit.
- d. Untuk para nelayan, diharapkan lebih mampu dalam memanfaatkan dan merawat bantuan yang tlah diberikan oleh Pemerintah Kelurahan sebaik mungkin.